



Journal Abdimas
Maduma

JURNAL ABDIMAS MADUMA

Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat

Vol. 4, No.3, Oktober 2025

e- ISSN 2828 - 7614 , p-ISSN 2828 - 6812

Available online at:

<https://journal.eltaorganization.org/index.php/ecdj>

Implementasi Aplikasi FlamboyanCare untuk Digitalisasi Layanan Posyandu Flamboyan

Wafiqah Yasmin Azhar^{1*}, Anton Priambodo², Vivi Ayu Lestari³, Deden Moh. Alfiansyah⁴

^{1,4}Informatika, Horizon University Indonesia, Indonesia

²Profesi Ners, Horizon University Indonesia, Indonesia

³Sistem Informasi, Horizon University Indonesia, Indonesia

*Correspondence Email : wafiqah.azhar.stmik@krw.horizon.ac.id

Abstract

ARTICLE INFO

Article History:

Received : September 17, 2025

Reviewed : September 22, 2025

Revised : September 29, 2025

Accepted : September 04, 2025

Available online : October 6, 2025

Keywords:

*community health post;
digitalization; health
recording; volunteer;
application*

Community health posts play a vital role in improving public health, particularly in monitoring child growth and development. However, manual data recording often leads to incomplete information, slow reporting processes, and limited access for parents to their children's health records. This community service activity aimed to introduce and implement the FlamboyanCare application as a digital recording system at Flamboyan Community Health Post in Kedung Waringin, Bekasi. The method included coordination with health volunteers and socialization with parents. It also involved training at the university, trial use of the application, and an initial evaluation after several sessions. The analysis focused on the volunteers' ability to operate the application, the quality of the reports produced, and the community's response to digital recording. The results show that volunteers were able to record children's data using the application and generate simple reports, although the report format still needs to be adjusted to meet health center standards. Parents were also introduced to the digital system, although most are still accustomed to manual health books. The conclusion is that FlamboyanCare can serve as an initial step toward transforming community health posts into more efficient services, supporting volunteers in data management, and providing more transparent access to health information for the community.

Abstrak

INFO ARTIKEL

Proses Artikel:

Submit : 17 September 2025

Review : 22 September 2025

Revisi : 29 September 2025

Diterima : 04 September 2025

Terbit Online : 06 Oktober 2025

Kata Kunci :

**posyandu; digitalisasi;
pencatatan kesehatan; kader;
aplikasi**

Posyandu menjadi wadah penting dalam upaya peningkatan kesehatan masyarakat, khususnya untuk pemantauan tumbuh kembang balita. Namun, kegiatan pencatatan yang masih dilakukan secara manual sering menimbulkan masalah seperti data yang tidak lengkap, proses rekap yang lambat, dan keterbatasan akses informasi bagi orang tua. Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk mengenalkan dan mengimplementasikan aplikasi FlamboyanCare sebagai sistem pencatatan digital di Posyandu Flamboyan, Kelurahan Kedung Waringin, Kabupaten Bekasi. Metode yang dilakukan meliputi koordinasi dengan kader, sosialisasi kepada warga, pelatihan kader di kampus, uji coba penggunaan aplikasi, serta evaluasi awal setelah beberapa kali kegiatan posyandu. Analisis difokuskan pada kemampuan kader dalam mengoperasikan aplikasi, kualitas laporan yang dihasilkan, serta respon masyarakat terhadap penggunaan sistem digital. Hasil menunjukkan bahwa kader mampu melakukan pencatatan balita melalui aplikasi dan menghasilkan laporan sederhana, meskipun format laporan masih perlu disesuaikan dengan standar puskesmas. Warga juga mulai diperkenalkan dengan pencatatan digital meski sebagian besar masih terbiasa dengan buku manual. Kesimpulan dari kegiatan ini adalah FlamboyanCare dapat menjadi langkah awal transformasi posyandu menuju sistem layanan yang lebih efisien, mempermudah kader dalam pencatatan, serta memberi akses informasi yang lebih terbuka kepada masyarakat

1. PENDAHULUAN

Peralihan cepat ke era digital telah mengubah paradigma pembelajaran di perguruan tinggi terutama dalam menghadapi mahasiswa Generasi Z yang tumbuh sebagai digital natives. Generasi ini, lahir antara 1996–2012, mengandalkan teknologi sebagai bagian inti kehidupan sehari-hari dan menunjukkan pola belajar yang terbuka terhadap pendekatan interaktif, kolaboratif, dan berbasis teknologi (Alruthaya et al., 2021). Dalam berbagai kajian, strategi seperti gamifikasi, flipped classroom, dan pembelajaran berbasis proyek terbukti mampu meningkatkan keterlibatan dan motivasi belajar Gen Z (Yulia Sari & Listyaningsih, 2023; Irsy et al., 2025; Ishak et al., 2019).

Posyandu merupakan salah satu pilar utama dalam sistem pelayanan kesehatan masyarakat di Indonesia. Melalui posyandu, masyarakat memperoleh layanan kesehatan dasar seperti pemantauan pertumbuhan balita, imunisasi, serta edukasi gizi. Namun, sebagian besar posyandu masih menggunakan pencatatan manual berbasis buku register dan Kartu Menuju Sehat (Alim & Purabaya, 2023). Sistem manual ini sering menimbulkan permasalahan seperti data yang tidak lengkap, risiko kehilangan dokumen, serta keterlambatan pelaporan ke puskesmas (Wicaksono et al., 2025). Kondisi tersebut membuat kualitas data kurang optimal sebagai dasar pengambilan keputusan dalam program kesehatan Masyarakat (Nuryanto et al., 2024).

Seiring dengan perkembangan teknologi, digitalisasi layanan kesehatan menjadi kebutuhan mendesak untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi kerja kader posyandu (Susanti et al., 2023). Penerapan sistem informasi berbasis aplikasi pada pelayanan kesehatan terbukti mampu mempercepat proses pencatatan, meminimalkan kesalahan, serta memberikan akses informasi yang lebih transparan kepada masyarakat (Kusumawati et al., 2024). Dengan adanya digitalisasi, kader posyandu dapat lebih fokus pada pelayanan, sementara masyarakat memperoleh informasi yang lebih cepat dan akurat mengenai kesehatan anaknya (Endah Septa Sintiya et al., 2025).

Posyandu Flamboyan yang berada di Kelurahan Kedung Waringin, Kabupaten Bekasi, menghadapi permasalahan yang sama. Pencatatan masih dilakukan secara manual, sementara laporan

ke puskesmas hanya sebagian yang disalurkan melalui aplikasi E-PPBGM. Jumlah sasaran yang cukup besar, yaitu 180 balita dengan 120 balita aktif setiap bulan. Hal tersebut dapat membuat pencatatan manual semakin tidak efisien (Windarto et al., 2024). Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan antara kebutuhan lapangan dengan sistem pencatatan yang tersedia.



Gambar 1. Pencatatan saat Pengukuran

Sejumlah aplikasi posyandu sebenarnya sudah dikembangkan, seperti **iPosyandu** (*Kegiatan Posyandu Di Jakut Gunakan Aplikasi IPosyandu*, n.d.), SIM Posyandu Harmoni (Endah Septa Sintiya et al., 2025), maupun aplikasi layanan kesehatan nasional seperti JKN Mobile (Anjasmari & Rahliani, 2025). Namun, sebagian besar aplikasi tersebut dirancang secara *top-down* dan belum sepenuhnya mempertimbangkan konteks operasional kader di tingkat desa atau kelurahan. Di sisi lain, banyak posyandu masih menghadapi keterbatasan literasi digital serta sarana prasarana sederhana (*Analisis SWOT Implementasi Posyandu Prima Di Indonesia*, n.d.). FlamboyanCare hadir untuk menjembatani kesenjangan ini dengan pendekatan berbasis komunitas, antarmuka sederhana, serta fokus pada peningkatan keterampilan kader dalam pencatatan digital. Dengan demikian, FlamboyanCare lebih mudah diterima dan digunakan di tingkat posyandu, khususnya pada wilayah pedesaan yang belum terbiasa dengan sistem digitalisasi kesehatan.

Untuk menjawab permasalahan tersebut, dikembangkan aplikasi FlamboyanCare sebagai solusi inovatif dalam mendukung digitalisasi posyandu. Aplikasi ini dirancang agar kader dapat mencatat data balita secara digital, membuat rekap otomatis dalam bentuk dokumen, serta membantu menyiapkan laporan yang dibutuhkan (Tulloh et al., 2020). Dengan adanya aplikasi ini, kader diharapkan mampu meningkatkan keterampilan pencatatan digital, masyarakat dapat lebih mudah mengakses informasi tumbuh kembang anak (Anggraini et al., 2023), puskesmas memperoleh laporan yang lebih sistematis, dan perguruan tinggi dapat berkontribusi nyata melalui penerapan teknologi tepat guna. Dengan demikian, kegiatan pengabdian ini diharapkan menjadi langkah awal transformasi posyandu menuju sistem layanan kesehatan yang lebih modern, efisien, dan bermanfaat bagi semua pihak.

2. METODE PELAKSANAAN

Metode yang digunakan dalam pengabdian ini adalah partisipatif dengan melibatkan langsung kader posyandu sebagai pengguna utama aplikasi FlamboyanCare, serta masyarakat (orang tua balita) sebagai penerima manfaat. Aplikasi FlamboyanCare dikembangkan untuk memudahkan pencatatan, rekap, dan pelaporan data balita, sekaligus memberi akses informasi kepada warga.

Pendekatan dilakukan melalui koordinasi, sosialisasi, pelatihan, implementasi, dan evaluasi, dengan porsi kegiatan lebih banyak ditujukan pada kader dan warga.



Gambar 2. Tahapan Pelaksanaan

2.1 Lima Tahapan Pelaksanaan

1. Tahap Persiapan

- 1) Koordinasi dilakukan dengan kader Posyandu Flamboyan untuk memastikan kesiapan kegiatan dan kebutuhan aplikasi.
- 2) Belum disusun modul khusus FlamboyanCare, sehingga arahan penggunaan masih bersifat langsung saat pelatihan.
- 3) Identifikasi sarana yang tersedia (smartphone kader, buku pencatatan manual, serta jaringan internet).

2. Tahap Sosialisasi

- 1) Sosialisasi dilaksanakan dengan kader posyandu dan secara bertahap dengan warga/orang tua balita.
- 2) Warga diperkenalkan dengan fungsi FlamboyanCare saat momen kegiatan posyandu atau ketika hadir ke pelatihan.
- 3) Tujuannya agar warga mengenal aplikasi dan memahami manfaat digitalisasi pencatatan.

3. Tahap Pelatihan Kader

- 1) Kader posyandu diundang ke Kampus Horizon University Indonesia untuk mengikuti pelatihan penggunaan FlamboyanCare.
- 2) Materi pelatihan meliputi: cara input data balita (berat badan, tinggi badan, imunisasi), cara membuat rekap data, dan cara menghasilkan laporan berbentuk dokumen.
- 3) Pelatihan difokuskan pada teknis penggunaan aplikasi, karena kader sudah terbiasa menggunakan smartphone.

4. Tahap Implementasi Aplikasi

- 1) Pada tahap awal, kader masih menggunakan **form absensi manual** saat kegiatan posyandu untuk mencatat kehadiran balita sekaligus mengumpulkan nomor WhatsApp orang tua.
- 2) Setelah kegiatan selesai, data anak kemudian **dimasukkan ke aplikasi FlamboyanCare** sebagai langkah awal transisi dari pencatatan manual ke digital.
- 3) Rekap data dari aplikasi dapat dihasilkan dalam bentuk dokumen sederhana, meskipun format laporan masih perlu disesuaikan dengan standar resmi E-PPBGM.

5. Tahap Monitoring dan Evaluasi

- 1) Monitoring penggunaan aplikasi dilakukan pada setiap kegiatan posyandu.
- 2) Evaluasi sementara dilakukan oleh kader yang telah mencoba FlamboyanCare.
- 3) Instrumen evaluasi meliputi observasi langsung terhadap aktivitas kader, wawancara singkat, serta kuesioner berbasis Google Form untuk menggali respon kader dan masyarakat mengenai kemudahan penggunaan serta penerimaan pencatatan digital.
- 4) Umpan balik dari kader digunakan untuk perbaikan aplikasi, terutama terkait format laporan dan kemudahan penggunaan.

2.2 Hasil yang Diharapkan

Dengan tahapan pelaksanaan ini, diharapkan:

- 1) Kader terbiasa menggunakan aplikasi FlamboyanCare dalam pencatatan data balita.
- 2) Proses rekap data lebih cepat dan dapat menghasilkan laporan sederhana.
- 3) Warga secara bertahap mulai mengenal aplikasi dan mendapatkan manfaat dari akses informasi digital.
- 4) Terbentuk pondasi awal digitalisasi posyandu, meskipun masih perlu pengembangan agar laporan sepenuhnya sesuai standar E-PPBGM.

Perguruan tinggi berkontribusi nyata dalam penerapan teknologi tepat guna untuk meningkatkan layanan kesehatan masyarakat.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Pelaksanaan Kegiatan

Pelaksanaan program pengabdian di Posyandu Flamboyan telah berjalan dengan beberapa capaian sebagai berikut:

1. Koordinasi dengan kader posyandu

- 1) Dilakukan diskusi awal untuk menjelaskan manfaat digitalisasi melalui aplikasi FlamboyanCare.
- 2) Kader menyambut baik gagasan tersebut dan bersedia mencoba aplikasi pada kegiatan posyandu rutin.

2. Sosialisasi kepada kader dan warga

- 1) Sosialisasi kepada kader dilakukan lebih intensif agar mereka memahami penggunaan aplikasi.
- 2) Sosialisasi kepada warga dilakukan secara bertahap (dicicil) saat mereka datang ke posyandu, mengingat keterbatasan waktu dan kondisi masyarakat yang beragam dalam kesiapan digital.



Gambar 3. Sosialisasi dan Pelatihan Aplikasi FlamboyanCare untuk Warga

3. Pelatihan kader

- 1) Kader posyandu mengikuti pelatihan penggunaan FlamboyanCare di **Kampus Horizon University Indonesia**.

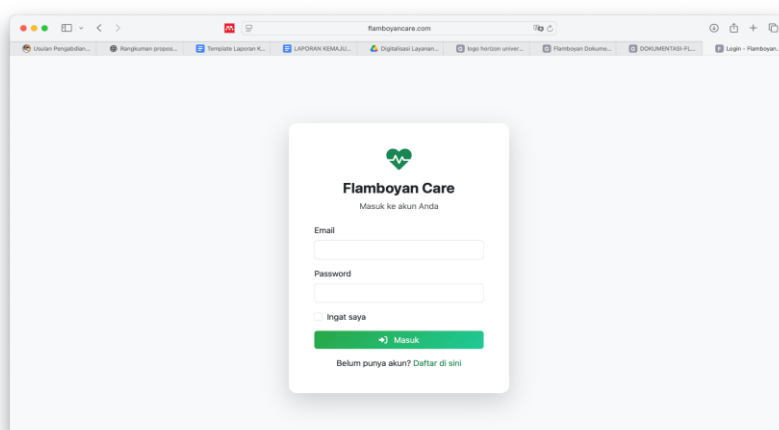
- 2) Hasil pelatihan menunjukkan bahwa kader mampu mengoperasikan aplikasi untuk pencatatan data balita (berat badan, tinggi badan, imunisasi) serta membuat laporan dalam bentuk dokumen sederhana.



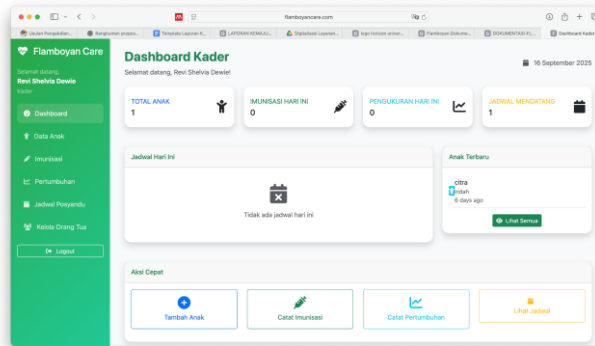
Gambar 4. Sosialisasi dan Pelatihan Aplikasi FlamboyantCare untuk Kader

4. Implementasi aplikasi FlamboyantCare

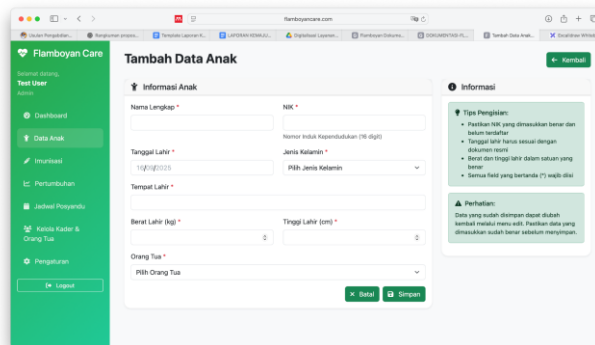
- a) Hari H posyandu: data anak dicatat lewat form absensi manual, sekaligus mengumpulkan nomor WhatsApp orang tua.
- b) Alasan: transisi dari buku ke aplikasi tidak bisa langsung penuh saat kegiatan.
- c) Setelah kegiatan: kader menginput data anak ke FlamboyantCare berdasarkan form absensi.
- d) Manfaat awal: data lebih terstruktur, rekap laporan lebih cepat, kader mulai terbiasa dengan pencatatan digital.
- e) Kondisi saat ini: laporan aplikasi masih perlu penyesuaian dengan format E-PPBGM; proses ini menjadi tahap awal menuju digitalisasi penuh.



Gambar 5. Tampilan Awal Aplikasi



Gambar 6. Tampilan Awal Dashboard Kader



Gambar 7. Tampilan Aplikasi Rekap Data Anak

5. Evaluasi awal

- Evaluasi dilakukan oleh kader setelah mencoba aplikasi dalam beberapa kali kegiatan.
- Kader memberikan masukan terkait kemudahan penggunaan, kebutuhan penyederhanaan menu, serta format laporan yang lebih mendekati standar puskesmas.
- Meskipun demikian, kader merasa terbantu karena data balita dapat lebih mudah ditelusuri dibandingkan pencatatan manual.

B. Penyelesaian Setiap Aspek Kegiatan yang Ditangani

1. Aspek pencatatan data balita

- Permasalahan pencatatan manual mulai diatasi dengan FlamboyonCare.
- Data balita (± 180 anak, dengan 120 anak aktif) kini tercatat lebih terstruktur.

2. Aspek pelaporan ke puskesmas

- Meskipun laporan dari FlamboyonCare belum sepenuhnya sesuai format E-PPBGM, aplikasi sudah dapat menyiapkan dokumen rekap.
- Hal ini membantu kader mengurangi beban rekap manual, sekaligus menjadi langkah awal untuk integrasi dengan sistem puskesmas.

3. Aspek keterampilan kader

- Kader yang mengikuti pelatihan mampu mengoperasikan aplikasi meski sebelumnya belum pernah mendapat pelatihan digitalisasi.
- Literasi digital kader meningkat, terbukti dari kemampuan mereka dalam input data dan menghasilkan laporan sederhana.

4. Aspek keterlibatan masyarakat

- 1) Warga diperkenalkan dengan aplikasi secara bertahap, sehingga mereka mulai memahami manfaat pencatatan digital.
- 2) Namun, sebagian besar warga masih mengandalkan buku KIA dan belum sepenuhnya siap untuk menggunakan aplikasi.

5. Aspek sarana dan prasarana

- 1) Kendala belum adanya gedung khusus dan lemahnya jaringan internet masih menjadi hambatan.
- 2) Untuk sementara, aplikasi digunakan dengan memanfaatkan smartphone kader dan input data dilakukan saat kegiatan posyandu berlangsung.



Gambar 8. Tim Dosen, Mahasiswa, dan Kader saat Pelatihan



Gambar 9. Pelaksanaan Posyandu Flamboyan di Masjid Arrahman Kab. Bekasi

Hasil kegiatan ini sejalan dengan temuan (Susanti et al., 2023) yang menunjukkan bahwa literasi digital kader meningkat signifikan setelah menggunakan aplikasi iPosyandu. Namun, berbeda dengan iPosyandu yang dikembangkan secara top-down oleh pemerintah daerah, FlamboyanCare didesain berbasis komunitas dengan antarmuka sederhana sehingga lebih mudah diadopsi pada tingkat posyandu desa. Selain itu, penelitian (Endah Septa Sintiya et al., 2025) terkait SIM Posyandu Harmoni juga menegaskan bahwa digitalisasi mampu meningkatkan efisiensi pencatatan, meskipun masih memerlukan penyesuaian laporan agar sesuai dengan standar puskesmas. Temuan serupa juga

diperlihatkan dalam studi (Kusumawati et al., 2024) mengenai aplikasi JKN Mobile yang menekankan pentingnya akses informasi kesehatan yang transparan. Dengan demikian, FlamboyanCare memberikan kontribusi pada konteks posyandu lokal, yakni menyediakan solusi sederhana dan terjangkau untuk kader dengan keterbatasan sarana prasarana.

4. SIMPULAN DAN SARAN

4.1. Kesimpulan

Penerapan aplikasi FlamboyanCare di Posyandu Flamboyan telah berhasil menjadi langkah awal transformasi pencatatan manual menuju digital. Kader mampu menggunakan aplikasi untuk input data balita dan menghasilkan laporan sederhana meski masih perlu penyesuaian dengan standar E-PPBGM. Sosialisasi kepada masyarakat mulai berjalan, walaupun sebagian besar orang tua masih terbiasa dengan buku KIA. Secara keseluruhan, FlamboyanCare terbukti meningkatkan efisiensi pencatatan sekaligus mendukung literasi digital kader.

4.2. Saran

1. Penyempurnaan format laporan agar sesuai standar puskesmas.
2. Pelatihan lanjutan bagi kader untuk meningkatkan keterampilan digital.
3. Sosialisasi lebih luas kepada masyarakat agar terbiasa dengan pencatatan digital.
4. Penyediaan sarana pendukung (smartphone/laptop khusus kader).

DAFTAR PUSTAKA

- Alim, M. F. & Purabaya, R. H. (2023). Sistem Informasi Kesehatan Balita Pada Posyandu Burung Elang Berbasis Website. *ROUTERS: Jurnal Sistem Dan Teknologi Informasi*, 2(1), 13–24. <https://doi.org/10.25181/rt.v2i1.3145>
- Analisis *SWOT Implementasi Posyandu Prima di Indonesia*. (n.d.). Retrieved September 29, 2025, from <https://mahasiswaindonesia.id/analisis-swot-implementasi-posyandu-prima-di-indonesia/>
- Anggraini, T. N. Y. A., Ekawati, E. & Kharisma, K. (2023). Persepsi Kader Posyandu tentang Penggunaan Sistem Informasi Posyandu di Desa Sukoharjo Ngaglik Sleman. *Jurnal Formil (Forum Ilmiah) Kesmas Respati*, 8(1), 70. <https://doi.org/10.35842/formil.v8i1.485>
- Anjasmari, N. M. M. & Rahliani. (2025). Efektivitas Penerapan Aplikasi Mobile Jaminan Kesehatan Nasional (Jkn) Pada Pasien Rumah Sakit Datu Kandang Haji Kabupaten Balangan. *Administrasi Negara*, 6, 850–863.
- Arfiansyah Wicaksono, F., Mawarni, A., Tri Purnami, C., Zein Nuridzin Jurusan Kesehatan Masyarakat, D., Kesehatan Masyarakat, F. & Diponegoro, U. (2024). Perencanaan Sistem Informasi Posyandu Guna Mendukung Tranformasi Digital Data Kesehatan Ibu dan Anak di Posyandu Nusa Indah Kelurahan Sukorejo. *Jurnal Kebijakan Kesehatan Indonesia*, 13(04), 205–211. <https://doi.org/10.22146/JKKI.97793>
- Endah Septa Sintiya, Rizdania, Izzati, A. N., Riskitasari, S. & Ikawati, D. S. E. (2025). Sistem Informasi Manajemen Posyandu Harmoni untuk Mendukung Digitalisasi Data Kesehatan Balita dan Ibu. *JURNAL TECNOSCIENZA*, 9(2), 368–382. <https://doi.org/10.51158/wmkz8n26>
- Kegiatan *Posyandu di Jakut Gunakan Aplikasi iPosyandu*. (n.d.). Retrieved September 29, 2025, from <https://www.beritajakarta.id/read/86862/kegiatan-posyandu-di-jakut-gunakan-aplikasi-iposyandu>

- Mareta Kusumawati, R., Wulandari, K., Kesehatan Masyarakat, S. & Kesehatan Masyarakat, F. (2024). Pemanfaatan Penggunaan Aplikasi Mobile JKN. *Jurnal Kebijakan Kesehatan Indonesia*, 13(1), 52–55. <https://doi.org/10.22146/JKKI.89234>
- Nuryanto, N., Lukmitarani, R. & Utami, B. N. P. (2024). Evaluasi Sistem Informasi Kesehatan Lingkungan Menggunakan Model CIPP. *Jurnal Kesehatan Lingkungan Indonesia*, 23(3), 362–373. <https://doi.org/10.14710/jkli.23.3.362-373>
- Susanti, A. I., Nuraini, A., Ferdian, D., Nurparidah, R. & Jayanti, E. D. (2023). Penguatan Kader dengan Literasi Digital dalam Pencatatan dan Pelaporan Berbasis Aplikasi iPosyandu. *Media Karya Kesehatan*, 6(2), 284–299.
- Tulloh, R., Ramadan, D. N. & Gusnadi, D. (2020). APLIKASI E-KMS UNTUK PENDATAAN DAN REKAPITULASI TUMBUH KEMBANG BALITA DI POSYANDU MEKAR ARUM 18. *Panrita Abdi - Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 4(2), 216–224. <https://doi.org/10.20956/PA.V4I2.7761>
- Windarto, W., Martini, M. & Irawan, Y. E. (2024). Development of an Android-Based Financial Management App to Support Educational Infrastructure Enhancement at Pondok Pesantren Nurul Hidayah in Accordance with SDG 9. *Sebatik*, 28(2), 418–427. <https://doi.org/10.46984/sebatik.v28i2.2491>